

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap terjadinya kecelakaan kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kekerapan atau *Frequency Rate* (FR) terjadinya kecelakan kerja didapatkan untuk setiap 200.000 jam kerja manusia, pada tahun 2013 telah terjadi 115 orang mengalami kecelakaan kerja, tahun 2014 sebanyak 169 orang, dan tahun 2015 sebanyak 128 orang. Sedangkan tingkat keperahan atau *Severity Rate* (SR) akibat terjadinya kecelakaan kerja pada tahun 2013 sebanyak 180 hari kerja hilang, tahun 2014 sebanyak 256 hari, dan 2015 sebanyak 181 hari, angka ini didapatkan berdasarkan 200.000 jam kerja manusia.
2. Faktor penyebab terjadinya kecelakan kerja dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut disebabkan oleh beberapa hal berikut:
 - a. Penyebab Langsung
Terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut secara langsung disebabkan karena tidak adanya metode atau standar kerja yang baku, karyawan pada saat berkerja tidak memakai alat pelindung diri (APD), kondisi lingkungan kerja yang berada diluar ruangan (kebun) dengan berbagai potensi bahaya yang ada, dan sikap abai terhadap keselamatan kerja melalui prilaku karyawan yang tidak fokus pada pekerjaan yang sedang dilakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penyebab Dasar

Faktor yang mendasari terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut karena kurangnya pengetahuan karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan mereka dalam berkerja, ketidaktahuan tentang tata cara kerja yang baik dan aman karena tidak adanya *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja yang benar dan aman, beban pekerjaan yang berat yang ditanggung karyawan menyebabkan terjadinya kelehan fisik dan psikologis, kurangnya rekayasa dan simulasi tentang kesehatan dan keselamatan diri pada saat berkerja, kurangnya perencanaan dan pengadaaan alat-alat pelindung diri (APD) dari pihak perusahaan, kurang atau tidak ada pengawasan dari pimpinan perusahaan guna memastikan karyawannya berkerja dengan benar dan aman serta didukung oleh alat pelindung diri yang memadai, dan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang tidak sesuai atau bahkan tidak ada.

3. Usulan perbaikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui pembuatan *Standard Operational Procedure* (SOP) keselamatan kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yaitu:
 - a. Berdiri disamping pelepah atau buah yang akan dipotong, jarak karyawan dengan pohon adalah 1 sampai 1,5 meter.
 - b. Masukkan pisau egrek ke celah pangkal pelepah atau buah yang akan dipotong.
 - c. Letakkan tangan kiri sejajar kepala dan tangan kanan sejajar dada.
 - d. Berdiri di samping kiri egrek dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, kaki dibuka selebar bahu.
 - e. Memotong pelepah sawit.
 - 1) Tarik egrek sampai pelepah menggantung.
 - 2) Tarik ujung pelepah ke arah karyawan dengan tangan kanan, tangan kiri memegang egrek.
 - 3) Letakkan tangan kiri sejajar kepala dan tangan kanan sejajar dada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Berdiri disamping kiri egrek dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, kaki dibuka selebar bahu.
- 5) Tarik egrek sampai pelepah terpotong.
- f. Memotong tandan buah sawit (TBS).
 - 1) Tarik egrek satu kali.
 - 2) Tarik bagian atas buah ke arah bawah menggunakan pisau egrek.
 - 3) Masukkan pisau egrek ke celah pangkal buah yang akan dipotong.
 - 4) Tarik egrek sampai buah terpotong.

Selain pembuatan *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja memenen tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman perbaikan juga perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan melalui tindakan peningkatan kesadaran diri karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja, merencanakan pengadaan perlengkapan alat pelindung diri (APD) yang sesuai yang dibutuhkan, mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh setiap karyawan pada saat berkerja, melakukan pengawasan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, membuat dan menjalankan program kesehatan dan keselamatan kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan dan menyimpulkannya, penulis mencoba mengajukan saran yang diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam upaya mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut. Saran-saran yang diberikan tersebut adalah:

1. Perlunya adanya pengawasan yang lebih baik dan menyeluruh seperti pengecekan dan perawatan secara berkala perlengkapan keselamatan diri atau APD.
2. Perusahaan lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui cara sosialisasi

kepada seluruh karyawan dengan cara mendatangkan ahli keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

3. Dipasanginya *display* ditempat kerja yang berisikan himbauan-himbau dan petunjuk-petunjuk tentang tata cara kerja yang benar dan aman, serta keharusan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan.
4. Diterapkannya tindakan yang tegas terhadap karyawan yang tidak mematuhi atau melanggar prinsip dan atauran-aturan keselamatan kerja yang telah dibuat oleh perusahaan.
5. Mengapresiasi serta memberikan penghargaan kepada karyawan-karyawan yang dengan kesadaran diri dan kesungguh-sungguhan yang tinggi menjalankan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.